

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan, yang mana tujuan tersebut telah ditetapkan oleh manajernya. Tujuan utama suatu perusahaan yaitu maksimisasi keuntungan dan maksimisasi kemakmuran (Gitosudarmo, 2002 : 5). Maksimisasi keuntungan berpandangan bahwa apabila dapat memperoleh hasil sebanyak mungkin dan menekan ongkos serendah mungkin maka dapat mencapai tujuan. Konsep ini memiliki beberapa kelemahan, diantaranya: hanya diorientasikan pada pandangan jangka pendek, mengabaikan unsur waktu dan meninggalkan aspek sosial.

Maksimisasi kemakmuran bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran adalah nilai sekarang dari suatu perusahaan terhadap prospek masa depannya. Tujuan memaksimalkan kemakmuran berkaitan dengan keuntungan jangka panjang dari perusahaan. Tujuan maksimisasi kemakmuran lebih baik daripada maksimisasi laba sebagai pernyataan dari tujuan perusahaan. Hal ini menunjukkan secara bijaksana bahwa faktor laba harus dipertimbangkan dalam arti jangka panjang.

Maksimisasi nilai perusahaan berarti maksimisasi kekayaan atau kemakmuran dari pemegang saham dan pihak lain yang terkait. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham,

sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008 dalam Adriani, 2011).

Dalam usaha memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen keuangan melakukan tiga kebijakan yaitu: kebijakan pendanaan, investasi dan dividen. Kebijakan pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana (baik dana *internal* maupun dana *eksternal*). Setelah mendapat dana, manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh tersebut ke dalam perusahaan. Investasi dilakukan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Penggunaan dana untuk investasi jangka pendek dapat terlihat dalam aktiva lancar, sedangkan investasi jangka panjang dapat dilihat dari jenis-jenis aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Kebijakan untuk menginvestasikan dana ini disebut dengan kebijakan investasi. Dari hasil investasi baik dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap diharapkan dapat memberikan keuntungan. Keuntungan dapat dikembalikan kepada pemilik dana, atau sebagian ditahan untuk menambah dana yang diperlukan oleh perusahaan. Keputusan atas perlakuan terhadap keuntungan disebut dengan keputusan dividen. Besarnya keuntungan yang akan ditahan maupun yang dibagi, tergantung kebutuhan tambahan dana perusahaan. Besarnya kebutuhan dana yang diperlukan tergantung peluang investasi yang akan diambil perusahaan.

Pemenuhan kebutuhan dana dapat berasal dari sumber *intern* maupun *extern* perusahaan. Sumber dana intern berasal dari keuntungan yang tidak dibagi atau keuntungan yang ditahan dalam perusahaan (*retained earning*). Sumber dana *ekstern*, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari

pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi dan kredit dari bank, dikenal juga dengan sebutan pembelanjaan ekstern atau pendanaan ekstern (*external financing*) (Riyanto dalam Murtini, 2008).

Fama (1978) dalam Hasnawati (2005) mengatakan bahwa nilai suatu perusahaan semata-mata ditentukan oleh keputusan investasi. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Keputusan investasi tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar.

Secara umum, tujuan orang atau investor melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Namun tujuan lebih luas yang dilakukan investor melakukan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraannya, kesejahteraan dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter. Secara khusus lagi, menurut Tandililin (2001) ada beberapa alasan mengapa investor melakukan investasi, antara lain adalah: untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang, mengurangi tekanan inflasi, dan dorongan untuk menghemat pajak.

Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (Weston & Brigham, 1993). Kebijakan dividen akan menyangkut keputusan mengenai bagian pendapat bersih (EAT) yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Jadi keputusan dividen ini *inclusive* keputusan mengenai laba ditahan (*retained earning*) (Awat dan Mulyadi, dalam Murtini 2008).

Meningkatnya nilai perusahaan adalah harapan dari manajemen, pemegang saham ataupun pihak lain yang terkait. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan jika keputusan pendanaan, investasi dan dividen perusahaan tersebut dilakukan dengan tepat. Agar dapat melakukan kebijakan keuangan dengan tepat, manajer harus mengetahui terlebih dahulu pengaruh variabel-variabel kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengambil judul penelitian ini. Penelitian ini adalah replikasi dari jurnal penelitian Umi Murtini pada tahun 2008 dengan judul “Pengaruh Kebijakan Manajemen Keuangan terhadap Nilai Perusahaan”. Penelitian Umi Murtini dan Penelitian ini sama-sama menggunakan 3 variabel independen (kebijakan Pendanaan, investasi dan dividen) dan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Nilai perusahaan pada penelitian Umi Murtini diproksi dengan *free cash flow*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Price to Book Value*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Dari latar belakang penelitian, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kebijakan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat di bidang teoritis

Hasil riset yang menunjukkan pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan dapat memberikan kontribusi terhadap pembaca atau peneliti lain yang diharapkan menambah wawasan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Manfaat di bidang praktek

Hasil riset yang menunjukkan pengaruh kebijakan manajemen keuangan terhadap nilai perusahaan dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan pendanaan, investasi dan dividen.